

**BENTUK PENYAJIAN KESENIAN ONDOR DALAM UPACARA TURUN
MANDI ANAK DI JORONG HARAPAN RAKYAT NAGARI CUBADAK
KECAMATAN DUO KOTO PASAMAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)



Oleh:

IRZAL

NIM/TM. 57484/2009

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI [PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

Judul : Bentuk Penyajian Kesenian Ondor Dalam Upacara
Turun Mandi Anak di Jorong Harapan Rakyat Kenagarian
Cubadak Kecamatan Duo Koto Pasaman

N a m a : I r z a l

NIM/TM : 57484/2009

Jurusan : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 17 Januari 2012

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd
NIP. 19660914.199903.1.001

Drs. Syahrel, M.Pd
NIP. 19521025.198109.1.001

Ketua Jurusan

Syeilendra, S.Kar.,M.Hum
NIP. 19630717.199001.1.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Bentuk Penyajian Kesenian Ondor Dalam Upacara
Turun Mandi Anak di Jorong Harapan Rakyat Kenagarian
Cubadak Kecamatan Duo Koto Pasaman

Nama : I r z a l
NIM/TM : 57484/2009
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 23 Januari2012

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd	1. _____
2. Sekretaris : Drs. Syahrel, M.Pd	2. _____
3. Anggota : Dra. Desfiarni, M.Hum	3. _____
4. Anggota : Drs. Wimbrayardi, M.Sn	4. _____
5. Anggota : Drs. Marzam, M.Hum	5. _____

ABSTRAK

Irzal. 2009. Bentuk Pertunjukan Kesenian Ondor Dalam Upacara Turun Mandi Anak di Jorong Harapan Rakyat Kenagarian Cubadak Kecamatan Duo Koto Pasaman

Masalah penelitian ini adalah bentuk pertunjukan kesenian Ondor dalam upacara Turun Mandi Anak. Dengan tujuan penelitian adalah akan mendeskripsikan bentuk pertunjukan kesenian Ondor dalam Upacara Turun Mandi Anak di Jorong Harapan Rakyat.

Metode penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Instrumen utama adalah penulis sendiri dengan menggunakan beberapa alat bantu dalam menghimpun data-data di lapangan seperti alat tulis, kaset kosong, tipe recorder, kamera foto. Teknik pengumpulan data yang dipakai ialah observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Analisis data dengan cara mengklasifikasikan data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian ditemukan bahwa bentuk pertunjukan Ondor adalah terdiri dari berbagai unsur pendukung dari seni pertunjukan tersebut. Unsur-unsur pendukung adalah pemainnya, alat musiknya, syairnya, kostum dan riasnya, tempat dan waktu pertunjukan, dan penontonnya. Maka, bentuk pertunjukan Ondor adalah berbentuk seni pertunjukan musik vokal yang dinyanyikan oleh kaum ibu-ibu dalam pormasi berdiri dengan bahasa Indonesia, yang berisikan syair-syair tentang ajaran agama dan nasehat yang bernafaskan Islam.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah marilah sama-sama kita panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan kurnianya penulis telah diberi kekuatan dan kesehatan sehingga dapat menyelesaikan tugas penelitian ini dengan baik, salawat berangkaikan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya kejalan yang berilmu pengetahuan adanya pada saat sekarang ini.

Adapun judul Penelitian ini adalah : Bentuk Penyajian Ondor Dalam Upacara Turun Mandi Anak di Jorong Harapan Rakyat Nagari Cubadak Kecamatan Duo Koto Pasaman” Penulisan penelitian ini dimaksudkan untuk mengenal lebih dalam tentang budaya tradisi daerah.

Dalam penyelesaian penelitian ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, bantuan moral, serta material, sehubungan dengan itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Sdr Informan yang telah bersedia diwawancarai dan memeberikan informasi tentang upacara Turun Mandi Anak.

1. Bapak Drs. Tulus Handra Kadir, M. Pd. selaku pembimbing I yang telah bersusah payah dalam mengarahkan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Syahrel, M.Pd selaku pembimbing II yang ikut juga memberikan masukan dan arahan demi terselesaikan skripsi ini.
3. Bapak Syeilendra, S.Kar.,M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Ibuk Afifah Asriati, S.Sn., MA. selaku Sekretaris jurusan pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

5. Tim Dosen penguji yang sudah bisa meluangkan waktunya datang ke kampus dalam rangka menguji skripsi ini, terima kasih banyak penulis ucapkan.
6. Bapak dan Ibuk Dosen/Staf pengajar dan karyawan Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
7. Istri tercinta dan anak-anaku tersayang yang selalu memotivasi dan memberikan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat dituliskan satu persatu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini banyak kekurangan dan kelemahan yang perlu diperbaiki dan disempurnakan. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan masukan, saran dan kritikan dari semua pihak demi kesempurnaan karya ilmiah ini nantinya.

Semoga skripsi ini dapat memberi mamfaat bagi pembaca semua dan dapat memenuhi syarat sebagai tugas akhir yang diberikan kepada penulis.
Amiiinnnn

Padang, Februari 2012

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR GAMBAR..... vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 4

C. Batasan dan Rumusan Masalah..... 4

D. Tujuan Penelitian 5

E. Manfaat Penelitian 5

BAB II KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Relevan..... 7

B. Landasan Teori..... 8

1. Pengertian Kesenian Tradisional..... 8

2. Pengertian Bentuk 11

3. Pengertian Penyajian 11

C. Kerangka Konseptual 12

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	14
B. Objek Penelitian.....	14
C. Instrumen Penelitian	15
D. Teknik Pengumpulan Data.....	15
E. Teknik Analisa Data.....	17

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	19
B. Deskripsi Pertunjukan Ondor.....	27
C. Unsur-Unsur Pendukung Dalam Pertunjukan Ondor Pada Upacara Turun Mandi Anak	30
D. Bentuk Pertunjukan Ondor Pada Upacara Turun Mandi Anak.....	43

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	44
B. Saran.....	44

DAFTAR PUSTAKA	46
-----------------------------	-----------

DAFTAR INFORMAN.....	47
-----------------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kelompok Kesenian Ondor Laki-Laki Sedang Membacakan Doa Selamat Pada Bayi.....	28
Gambar 2.	Bayi Dalam Buaiyan yang Masih Dalam Badungan.....	31
Gambar 3,4,5.	Bayi Dimandikan Di Depan Rumah Yaitu Di Dalam Sebuah Tempat Pemandian Bayi (Baskom Plastik) Di Halaman Rumah Keluarga.....	37
Gambar 6.	Bayi Selesai Mandi Diserahkan Pada Salah Seorang Mamak (Ninik Mamak) Untuk Didoakan.....	37
Gambar 7.	Bayi Selesai Mandi Diserahkan Pada Salah Seorang Mamak (Ninik Mamak) Untuk Didoakan.....	38
Gambar 8.	Bayi Tersebut Digendong Oleh Orang Tuanya	38
Gambar 9.	Bayi Digendong Oleh Ayahnya Kemudian Diperlihatkan Pada Keluarga yang Datang	39
Gambar 10.	Bayi Digendong Oleh Ayahnya Kemudian Diperlihatkan Pada Para Ninik Mamak dan Alim Ulama	39
Gambar 11.	Para Pemain Ondor Pada Upacara Turun Mandi Anak.....	40
Gambar 12.	Para Ibu-Ibu Sedang Menyanyikan Ondor dan Para Penonton di Dalam Rumah.....	42
Gambar 13.	Para Penonton Kesenian Upacara Turun Mandi Anak yang Dihadiri oleh Sanak Famili dan Para Undangan	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Koentjaraningrat (2000:203-204) bahwa:

Ada tujuh unsur kebudayaan yang dapat ditemukan pada semua bangsa di dunia yang dapat kita sebut sebagai isi pokok dari tiap kebudayaan di dunia ini adalah (1) sistem bahasa, (2) sistem pengetahuan, (3) organisasi sosial, (4) sistem peralatan hidup dan teknologi, (5) sistem mata pencaharian hidup, (6) sistem religi, dan (7) sistem kesenian.

Lebih lanjut Koentjaraningrat, (2000:186-187) menyatakan kebudayaan memiliki tiga wujud seperti di bawah ini:

(1) sebagai suatu kompleks dari ide-ide, nilai-nilai, norma norma, (2) sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat, dan (3) sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Konsep kebudayaan juga dapat diartikan sebagai kemampuan, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Kebudayaan merupakan ciri khas suatu masyarakat, sekaligus membentuk tatanan kehidupan masyarakat dan menjadi acuan bagi setiap warganya untuk melangsungkan hidupnya. Salah satu dari segi kehidupan masyarakat itu adalah kesenian yang hidup dan tumbuh berkembang dalam suatu masyarakat.

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat pendukungnya, karena kesenian adalah

warisan yang sangat berharga dari nenek moyang yang perlu mendapat perhatian yang serius, mengingat kesenian merupakan kekayaan dan identitas bangsa Indonesia.

Kesenian tidak akan dapat hidup tanpa adanya masyarakat pendukung.

Sebagaimana dikatakan Kayam (1981 : 52) bawah:

Kesenian tidak pernah berdiri sendiri, lepas dari masyarakat sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan. Kesenian adalah ungkapan kualitas kebudayaan masyarakat yang mengangkat kebudayaan, dengan demikian juga kesenian mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara dan menularkan dan mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru.

Berdasarkan yang dikemukakan di atas, bahwa setiap anggota masyarakat berkewajiban mempertahankan dan mengembangkannya. Usaha penggalian dan pembinaan dapat dilakukan dengan pengembangan terhadap corak ragam kesenian yang ada.

Untuk menjaga agar kesenian daerah yang sudah tertanam sejak lama tetap hidup dan berkembang, maka banyak cara yang harus kita lakukan. Salah satu cara untuk mempertahankan kesenian itu adalah dengan cara melestarikannya serta mengkaji kesenian tersebut, serta memperkenalkannya kepada generasi muda agar bisa menjadi dipahami dan dicintai sebagai bagian dari kehidupan sosial budaya mereka serta kesenian yang dibahas dalam skripsi ini adalah “Ondor”.

Kesenian Ondor telah tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Pasaman yaitu pada masyarakat Jorong Harapan Rakyat Nagari Cubadak Kecamatan Duo Koto Pasaman. Ondor diartikan sebagai do'a selamat yang

ucapkan dalam bentuk bahasa Melayu. Asal kata Ondor berasal dari bahasa Maidailing yang arti dari On adalah “ini” Ondor artinya adalah “ ini do’a ”.

Kesenian Ondor masih bertahan di dalam masyarakat Jorong Harapan Rakyat Nagari Cubadak Kecamatan Duo Koto Pasaman. Kesenian ini digunakan untuk berbagai macam upacara adat dan agama Islam, dalam rangka memeriahkan acara-acara keramaian dalam masyarakat.

Skripsi ini mendeskripsikan kesenian “Ondor” dalam upacara “*Turun Mandi Anak*”, di mana kesenian ini hampir selalu disajikan dalam acara adat, yakni pada waktu “Turun Mandi Anak” yang baru dilahirkan. Ondor adalah sebuah kesenian tradisional yang berbentuk nyanyian (vokal) yang diiringi oleh beberapa buah rebana besar dan kecil. Sampai sekarang kesenian ini masih tetap hidup dan berkembang dalam masyarakat Jorong Harapan Rakyat Nagari Cubadak Kecamatan Duo Koto Pasaman.

Observasi awal di lapangan kesenian Ondor ini sangatlah menarik untuk diteliti, karena kesenian ini pada masa dulunya dimainkan oleh kaum laki-laki yang berumur 50 tahun ke atas, dan pada masa sekarang ini dimainkan oleh kaum perempuan dengan tingkat umur yang beragam. Penyajian Ondor ini dalam bentuk nyanyian bersama dan memakai alat musik rebana, tetapi bukanlah sebagai alat musik yang membuat pola ritme, tetapi hanya dimainkan sebagai penanda atau patokan (aba-aba) untuk memulai lagu.

B. Identifikasi Masalah

Kesenian Ondor yang terdapat pada masyarakat Jorong Harapan Rakyat Nagari Cubadak sangatlah menarik untuk diketahui melalui penelitian agar dapat dipertahankan dalam masyarakat. Maka dengan ini dapatlah diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut ini:

1. Bentuk penyajian kesenian Ondor dalam upacara Turun Mandi Anak pada masyarakat Jorong Harapan Rakyat Nagari Cubadak.
2. Penggunaan kesenian Ondor dalam upacara Turun Mandi Anak pada masyarakat Jorong Harapan Rakyat Nagari Cubadak.
3. Fungsi kesenian Ondor dalam upacara Turun Mandi Anak pada masyarakat Jorong Harapan Rakyat Nagari Cubadak.
4. Struktur penyajian kesenian Ondor dalam upacara Turun Mandi Anak pada masyarakat Jorong Harapan Rakyat Nagari Cubadak.
5. Prosesi upacara Turun Mandi Anak yang menyajikan kesenian Ondor pada masyarakat Jorong Harapan Rakyat Nagari Cubadak.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tentu tidak semuanya akan penulis jawab dalam penelitian ini. Tetapi perlu penulis membatasi masalah penelitian yang sesuai dengan persoalan yang sudah penulis jelaskan pada latar belakang di atas. Maka batasan masalah penelitian adalah tentang bentuk penyajian kesenian Ondor dalam upacara Turun Mandi Anak pada masyarakat Jorong Harapan Rakyat Nagari Cubadak Kecamatan Duo Koto Pasaman.

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapatlah dirumuskan masalah penelitian adalah “Bagaimanakah bentuk penyajian kesenian Ondor dalam upacara Turun Mandi Anak pada masyarakat Jorong Harapan Rakyat Nagari Cubadak Kecamatan Duo Koto Pasaman”?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah akan mendeskripsikan bentuk penyajian kesenian Ondor dalam upacara Turun Mandi Anak pada masyarakat Jorong Harapan Rakyat Nagari Cubadak Kecamatan Duo Koto Pasaman.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Memperdalam pengetahuan penulis sendiri terhadap kekayaan kesenian tradisi yang ada di Sumatera Barat khususnya di Jorong Harapan Rakyat Nagari Cubadak Kecamatan Duo Koto Pasaman.
2. Menggerakkan generasi muda untuk mengetahui dan belajar kesenian tradisional yang ada di Jorong Harapan Rakyat Nagari Cubadak Kecamatan Duo Koto Pasaman.
3. Bahan perbendaharaan di Depdiknas setempat, dan sebagai masukan bagi guru seni budaya dalam pendidikan seni budaya di sekolah.
4. Sebagai bahan bacaan untuk penelitian lanjutan, khususnya mahasiswa jurusan pendidikan Sendratasik.

5. Sebagai inventarisasi kesenian tradisional daerah Jorong Harapan Rakyat Nagari Cubadak Kecamatan Duo Koto Pasaman.
6. Bagi pemerintah setempat, hasil penelitian diharapkan dapat didokumentasikan sebagai bukti, bahwa di Jorong Harapan Rakyat Nagari Cubadak masih tetap eksis kesenian Ondor.
7. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan apresiasi seni dalam lingkungan pendidikan.
8. Berguna bagi masyarakat, dan sebagai informasi dalam bentuk tulisan ilmiah khususnya di Jorong Harapan Rakyat Nagari Cubadak Kecamatan Duo Koto Pasaman.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Relevan

1. Aprina Zulpita, (2002) meneliti “Kesenian Tradisional *Dikie* di Kenagarian Petok Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Hasil penelitiannya adalah *Dikia* berisi syair-syair ataupun pantun yang dikaitkan dengan norma-norma agama Islam *Dikie* ini menceritakan kehidupan Nabi Muhammad SAW, dan paling disukai oleh masyarakat khususnya golongan tua. Lirik atau syairnya menggunakan surat Saraful Anam atau Kitab Kuning dalam tulisan Arab Melayu.
2. Sri Idayenti, 2008 dengan judul “Bentuk Penyajian Ronggeng Dalam Acara Pesta Perkawinan di Kenagarian Talu Kecamatan Talamau Pasaman Barat. Hasil penelitian ditemukan beberapa penjelasan yaitu Ronggeng merupakan kesenian tradisional yang ada di Kenagarian Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Ronggeng digunakan pada upacara adat dan pada acara resmi lainnya dan berfungsi sebagai hiburan dan tontonan. Ronggeng disajikan dalam bentuk tarian dan lagu berupa pantun-pantun yang diiringi dengan musik. Dalam Ronggeng terdapat alat musik gendang, biola dan tamburin. Pertunjukannya dilaksanakan pada malam hari di atas pentas terbuka atau dalam ruangan tertutup. Jumlah penari Ronggeng tidak sama, penarinya ada yang berdua, bertiga, dan berempat tergantung pada lagu yang dibawakan. Serta kostum yang dipakai

sederhana menggunakan pakaian sehari-hari bagi laki-laki dan wanitanya mengenakan baju kebaya.

Berdasarkan penelitian relevan di atas yang sudah penulis lakukan, maka masalah penelitian tidaklah sama. Maka penelitian kesenian Ondor ini sangat layak dilakukan.

B. Landasan Teori

Penelitian ini akan dideskripsikan melalui teori-teori yang berhubungan dengan rumusan masalah yaitu bentuk penyajian kesenian Ondor di Jorong Harapan Rakyat Nagari Cubadak Kecamatan Duo Koto Pasaman. Dalam menjawab rumusan masalah maka perlu teori pendukung tentang kesenian tradisional yang ada dalam masyarakat.

1. Pengertian Kesenian Tradisional

Kesenian Ondor sebagai suatu jenis pertunjukan yang digunakan dalam upacara Turun Mandi Anak di dalam lingkungan masyarakat. Untuk melestarikan kesenian ini agar bertahan di tengah masyarakat sesuai dengan pendapat Sedyawati (1981: 5) menerangkan bahwa:

Pengembangan kesenian tradisional lebih mempunyai kuantitatif dari pada kualitatif, artinya membesarkan, meluaskan. Di dalam pengertian kuantitatif itu, mengembangkan seni pertunjukan tradisional Indonesia berarti memperbesar dan meluaskan wilayah pengenalannya.

Kesenian tradisional tumbuh dan berkembang sangat erat hubungannya dengan masyarakat banyak, pertumbuhan dan perkembangan musik tradisional

tidak akan bisa lepas dari latar belakang alam serta aspek kehidupan masyarakatnya yang memiliki rasa sosial (Suwaji Bastomi 1988:54) menyatakan :

Kesenian tradisional adalah kesenian yang khas yang erat sekali hubungannya dengan masyarakat, bahkan sama sekali tidak terlepas dari latar belakang alam dan aspek kehidupan masyarakat daerah sebagai pendukungnya.

Kesenian tradisional yang ada di tengah-tengah masyarakat perlu dipertahankan dan dilestarikan agar kesenian tradisional ini bisa diwariskan ke anak cucu kita kelak. Achat Kasim (1981 :1) “Kesenian tradisional biasanya diterima sebagai tradisi oleh masyarakat, kesenian tradisional merupakan warisan yang dilimpahkan secara turun-temurun”.

Kesenian tradisional merupakan suatu wujud hasil budaya masyarakat, sebagai kebudayaan tradisional. Kesenian Ondor masih tetap hidup di tengah-tengah masyarakat Jorong Harapan Rakyat Nagari Cubadak. Dengan adanya aktivitas kesenian menandakan adanya pewarisan kesenian dari orang tua kepada generasi muda, hal seperti inilah perlu dipertahankan agar kesenian ini tidak hilang ditelan zaman. Kenyataan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Danan Jaya (1983 :1) sebagai berikut ini:

Sebagai kebudayaan terbesar dan diwariskan turun-temurun secara tradisional di antara kelompok-kelompok masyarakat apa saja dalam versi yang berbeda baik dalam bentuk tutur kata maupun contoh yang disertai dengan perbuatan.

Dari pendapat di atas dinyatakan bahwa kebudayaan yang secara tradisional merupakan warisan turun-temurun, pertumbuhannya berada dalam satu lingkungan keluarga atau pada kelompok masyarakat daerah tertentu. Kayam (1981) mengemukakan bahwa:

Seni pertunjukan, terutama seni pertunjukan di Indonesia memiliki masa yang paling penting yaitu mulanya tidak bisa dipisahkan dari sistem kepercayaan kita adalah bagian yang sangat hidup ritual seni pertunjukan. Dengan demikian seni pertunjukan di Indonesia memiliki yang lebih dalam lagi, karena seni pertunjukan di negeri kita pada hakekatnya upaya dari masyarakat kita untuk memahami hubungan yang paling mendasar dan paling dalam dengan kekuatan spiritual bahkan sudah tentu dengan kekuatan Esa yang dianggap paling penting suci, mulia, dalam kehidupan mereka dijagat ini.

Sedangkan Sedyawati (1981:11) mengemukakan bahwa:

Suatu hal yang membuat usaha menghidupkan seni pertunjukan tradisi patut dibicarakan adalah kenyataan adanya arus yang mempengaruhi dari luar tradisi yang memungkinkan tumbanganya keseimbangan seni pertunjukan di mana ia tumbuh dalam lingkungan etnik yang berbeda satu sama lainnya. Dalam lingkungan etnik ini kesepakatan bersama turun-temurun mempunyai wewenang yang sangat besar untuk menentukan rebah bangkitnya kesenian tradisional pada pertunjukan.

Sedangkan untuk melihat produk musik dalam masyarakat seperti pendapat Merriam (1964:35) dalam Syeilendra (2004: 203) sebagai berikut ini:

Produk musik merupakan bagian dari tingkah laku yang menghasilkannya dan dari tingkah laku tersebut hanya bisa dipisahkan dalam teori dari konsep-konsep yang mendasarinya dan semuanya bergabung secara bersamaan melalui umpan balik dari hasil perbuatan tersebut. Mereka menghasilkan satu persatu menerangkan dari keseluruhan bagiannya. Jika kita gagal mengenalkan bagian-bagian dari keseluruhan, maka hasil dari semua itu tidak akan ada artinya.

Untuk melihat penggunaan musik perlu memakai teori dari Merriam (1964: 210) dalam Syeilendra (2004: 204) yaitu: “Kegunaan musik mencakup semua kebiasaan memakai musik di dalam masyarakat, baik sebagai suatu aktivitas yang berdiri sendiri maupun sebagai iringan aktivitas lain”. Hal ini penting dipahami supaya dapat membedakan tentang penggunaan musik dalam

masyarakat tersebut. Lebih lanjut Merriam (1964: 210) dalam Syeindra (2004: 204) bahwa:

Penggunaan musik sering disadari dan diakui oleh masyarakat pewaris kesenian itu, tetapi fungsi musik itu tidak selalu diakui oleh mereka. Dapat terjadi bahwa fungsi musik dalam masyarakat tidak bisa dimengerti oleh anggota masyarakat, tetapi harus diungkapkan oleh peneliti dari luar.

2. Pengertian Bentuk

Seperti yang dikemukakan oleh Djelantik, (1990-14) Bentuk adalah unsur-unsur dasar dari susunan pertunjukan, unsur-unsur penunjang yang membantu. Pengertian bentuk dalam Kamus Bahasa Indonesia (Purwadarminta, 1995: 119) kata bentuk berarti “wujud atau rupa”.

Jadi kata bentuk dapat diartikan, sebuah hasil kesatuan yang menyeluruh dari hubungan berbagai faktor yang saling berkelanjutan atau suatu cara di mana keseluruhan aspek bisa dirakit menjadi satu kesatuan.

3. Pengertian Penyajian

Adapun pengertian penyajian menurut Purwadarminta (1995: 850-851) adalah apa yang disajikan atau apa yang dihidangkan. Pengertian penyajian dalam kamus pelajar bahasa Indonesia “Penyajian berarti cara menyajikan”.

Mensosialisasikan kesenian tradisional yang ada di tengah-tengah masyarakat di mana diharapkan kesenian tradisional ini bisa bertahan. Mekanisme suatu perubahan terhadap tatanan dan stabilitas tidak bisa tergoncang, pada pihak lain perubahan dan pembaharuan bisa saja terjadi, perubahan dan pembaharuan demikian merupakan suatu proses yang dipengaruhi dari luar, juga bisa

disebabkan dari masyarakat itu sendiri, dalam masalah bentuk penyajian kesenian Ondor dalam upacara Turun Mandi Anak di Jorong Harapan Rakyat Nagari Cubadak.

Kesenian Ondor adalah sebutan yang lazim dipakai di kenagarian Jorong Harapan Rakyat Nagari Cubadak Kecamatan Duo Koto Pasaman yang di dalamnya ada unsur vokal dan alat musik rebana. Maka bentuk penyajian kesenian Ondor dapat diartikan sebagai keseluruhan tentang tatalaksana penyajian yaitu: pemain, lagu atau sya'ir, kostum dan rias, alat musik, waktu dan tempat pertunjukan serta penonton.

Berdasarkan beberapa teori yang telah penulis uraikan di atas. Maka teori tersebut akan penulis jadikan sebagai alat untuk menganalisis permasalahan yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu bentuk penyajian kesenian Ondor dalam upacara Turun Mandi Anak di dalam masyarakat Jorong Harapan Rakyat Nagari Cubadak Kecamatan Duo Koto Pasaman.

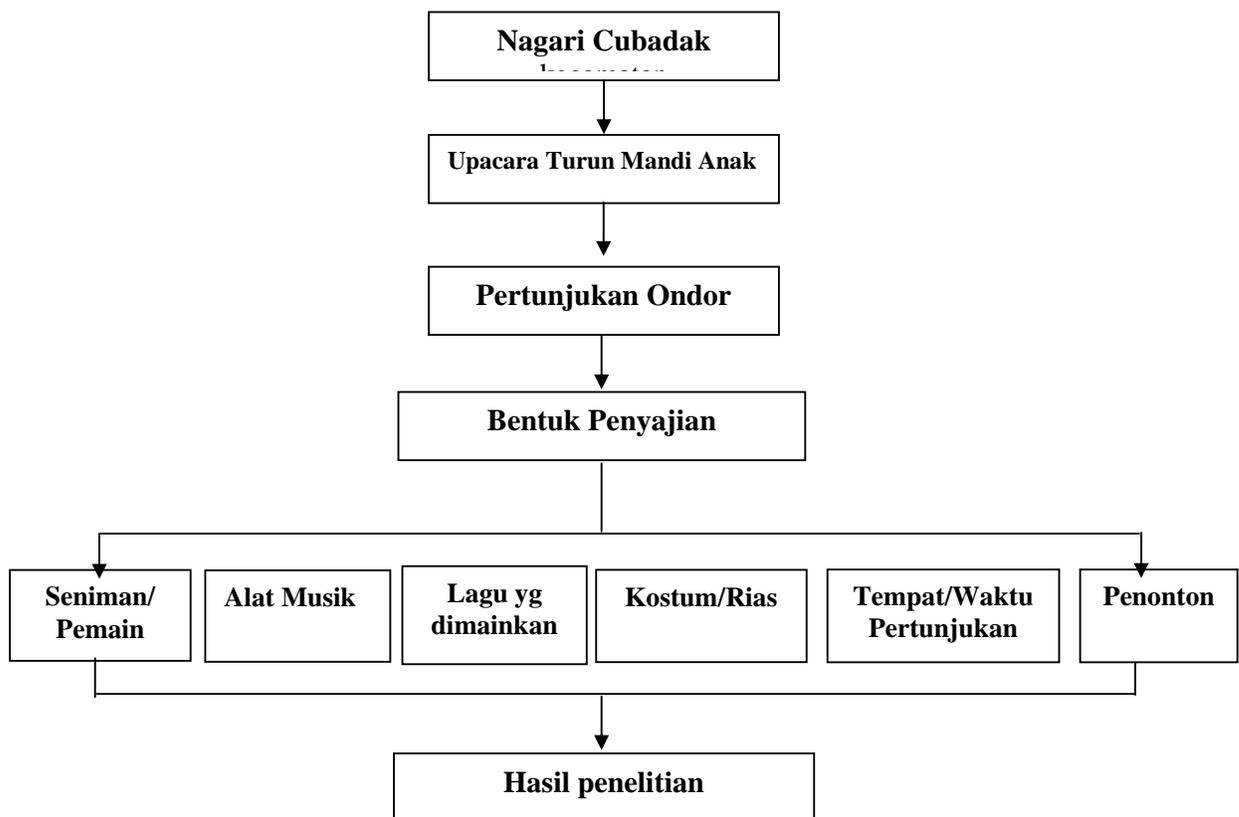
C. Kerangka Konseptual

Masyarakat Jorong Harapan Rakyat Nagari Cubadak Kecamatan Duo Koto Pasaman, merupakan salah satu masyarakat yang sudah lama mengenal kesenian tradisional Ondor. Kesenian Ondor sudah turun-temurun yang disajikan dalam upacara Turun Mandi Anak. Tradisi ini telah begitu dekat di hati masyarakat dan merupakan budaya lama yang tetap terpelihara.

Sebagai langkah awal penulis memulai dari menguraikan keadaan masyarakat Jorong Harapan Rakyat Nagari Cubadak secara umumnya yang ada

kaitannya dengan sistem sosial, adat istiadat, agama dan sistim keseniannya. Kemudian akan dideskripsikan tentang bentuk penyajian kesenian Ondor dalam upacara Turun Mandi Anak secara mendalam. Agar lebih jelas bisa dilihat pada skema kerangka konseptual di bawah ini.

Kerangka Konseptual Penelitian



3. Kepada pemerintah daerah Pasaman yang berkompeten di dalam perkembangan dan pelestarian Ondor ini dapat lebih memperhatikan, membina dan memberi arahan dan dorongan kepada grup Ondor ini.
4. Diharapkan kepada generasi muda penerus bangsa supaya dapat berfikir objektif dalam memilih kesenian tradisional yang kita miliki dan menyayangi kebudayaan kita sendiri.
5. Bagi para peneliti lain supaya agar tetap mengkaji kesenian ini pada sisi yang berbeda supaya terungkap informasi yang banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsad, Maidar G. 1986. *Kesusastraan I*. Kurnia. Jakarta.
- Djelantik, A.A.M. 1990. Dalam Skripsi Afriyeni. 2002. "Bentuk Penyajian Ronggeng di Kenagarian Muaro Kiawai Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman". *Skripsi* UNP Padang.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Sinar Harapan. Jakarta.
- Moleong. Lexy. J. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Remaja Karya. Bandung.
- Poerwadarminta. WS. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Edisi ke 3. PT. Balai Pustaka. Jakarta.
- Rusyana, Yus. 1981. "Cerita Rakyat Nusantara" (Himpunan Makalah Tentang Cerita Rakyat). Bandung : FKSS IKIP Bandung.
- Udin, Syamsuddin. 1984. *Sastra Minang Dalam Tradisi Pasambahan Batagak Penghulu*. P3B Debdikbud. Jakarta.
- S. Akrita. 1998. *Skripsi* "Struktur dan Fungsi Tari Bungkus Dalam Wadah Penampilan Ronggeng di Desa Air Gadang Barat Kampung Durian Tinggi Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman". FBSS UNP Padang.
- Sardayenti. 2001. *Skripsi*. "Kesenian Ronggeng Dalam Masyarakat di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman, Penyajian dan Fungsi". FBSS UNP Padang.
- Sedywati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Sinar Harapan. Jakarta.
- Syeilendra. 2000. *Musik Tradisi*. UNP Padang.
- _____, 2004. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Humaniora*. Lembaga Penelitian. Universitas Negeri Padang.

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Edyar MD. Lubis
Pekerjaan : PNS/Seniman
Umur : 55 Tahun
Alamat : Harapan Rakyat

2. Nama : M. Dahrin
Pekerjaan : Pensiunan/Pengamat Seni Tradisional
Umur : 70 Tahun
Alamat : Harapan Rakyat

3. Nama : Tulih
Pekerjaan : Tani/Seniman dan Pemangku Adat
Umur : 55 Tahun
Alamat : Harapan Rakyat

4. Nama : Eliyati
Pekerjaan : Tani/Seniman
Umur : 45 Tahun
Alamat : Harapan Rakyat

5. Nama : Agusni Sukda
Pekerjaan : Pensiunan/Seniman
Umur : 72 Tahun
Alamat : Harapan Rakyat

6. Nama : Nurmasia
Pekerjaan : Tani/Seniman
Umur : 70 Tahun
Alamat : Harapan Rakyat